BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap anak memiliki hak dalam mendapatkan imunisasi dasar sebagai langkah pencegahan terhadap berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi. Imunisasi merupakan suatu langkah preventif yang dilakukan melalui pemberian vaksin ke dalam tubuh bayi dengan prosedur injeksi guna merangsang pembentukan antibodi, sehingga tubuh memiliki kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu (Sudirman & Rohani, 2021). Vaksin merupakan bahan yang digunakan untuk mengaktifkan sistem imun tubuh agar memproduksi antibodi dan diberikan melalui proses penyuntikan atau metode lain. Salah satu efek samping vaksinasi adalah nyeri akibat suntikan jarum dan suntikan *intramuscular* pada bayi lebih menyakitkan dibanding lokasi penyuntikkan lainnya (Sari et al., 2020). Secara umum nyeri merupakan sensasi tidak menyenangkan yang dapat muncul dalam intensitas ringan hingga berat, dan dapat mempengaruhi kondisi fisik serta psikologis seseorang (Oktarina & Wijayanti, 2022).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) jumlah anak-anak yang tidak menerima vaksin DPT-HB-HIB naik signifikan dari 10% pada tahun 2019 menjadi 26% pada tahun 2021. Data yang didapatkan dari Profil Kesehatan Indonesia (2023) yaitu cakupan imunisasi DPT-HB-HIB 3 mengalami penurunan sebesar 99,9% di tahun 2022 menjadi 88,0% di tahun 2023 (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, terdapat beberapa wilayah yang cakupan imunisasi DPT-HB-HIB 3 mengalami penurunan dari tahun 2022 sampai tahun 2023 yaitu pada posisi pertama adalah Kabupaten Gorontalo dari 95,25% menjadi 77,44% dan di posisi kedua adalah Kabupaten Boalemo yaitu dari 80,46% menjadi 71,12%. Lain halnya dengan Kabupaten Gorontalo Utara, Pohuwato, Bone Bolango dan Kota Gorontalo yang mengalami kenaikan dalam cakupan imunisasi DPT-HB-HIB 3 (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2024). Sementara itu, di Puskesmas Limboto, cakupan imunisasi DPT-HB-HIB 3 dari tahun 2022

sampai 2023 pun mengalami penurunan yaitu dari 89,2% menjadi 75,3% (Puskesmas Limboto, 2024).

Pemberian imunisasi dengan metode injeksi dapat memberikan sensasi nyeri secara langsung pada bayi dan pada beberapa kasus dapat memberikan efek samping pasca imunisasi berupa nyeri, bengkak, kemerahan bahkan demam pada bayi. Hal ini membuat orang tua merasa khawatir dan cemas apabila efek samping tersebut terjadi pada bayi mereka. Pemahaman yang dimiliki masyarakat tentang penanganan yang dapat diberikan pada bayi setelah imunisasi yaitu hanya dengan memberikan obat analgesik seperti *paracetamol* untuk menurunkan panas dan mengurangi nyeri pada bekas suntikan.

Demi berjalannya program imunisasi di Indonesia, pemerintah sampai memikirkan upaya-upaya dalam menangani efek samping dari imunisasi yang mungkin saja terjadi pada bayi. Upaya pemerintah dalam menangani efek samping dari imunisasi yang berupa nyeri, bengkak, kemerahan dan demam yaitu dengan memberikan terapi farmakologi berupa *paracetamol* untuk menurunkan demam pada bayi dan juga memberikan terapi non farmakologi berupa *breastfeeding*, kompres dingin maupun kompres hangat pada bekas suntikan untuk mengurangi nyeri pada bayi (Mardiyati, 2024).

Maka dari itu, memberikan terapi non farmakologi guna meminimalisir rasa nyeri pada bayi saat imunisasi juga penting untuk dilakukan. Salah satu terapi non farmakologi tersebut yaitu dengan memberikan terapi kompres hangat sebelum penyuntikan. Pemberian terapi panas dapat membantu merelaksasi otot dan menghambat transmisi sinyal nyeri ke otak (Damayanti, 2022). Sesuai dengan hasil penelitian Meidini et al (2022) bahwa pemberian kompres hangat sebelum penyuntikan berpengaruh dalam menurunkan respon nyeri bayi yang diberi imunisasi kombinasi DPT-HB-HIB dengan p *value* 0,000 (uji Mann-Whitney). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al (2023) juga mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi kompres hangat sebelum penyuntikan terhadap intensitas nyeri pada bayi saat imunisasi.

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dimana Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya: “Setiap penyakit pasti memiliki obat. Apabila

ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta'ala." (HR. Muslim).

Hadits di atas menunjukkan bahwa tiap penyakit pasti ada obatnya dan setiap manusia diizinkan untuk mengobati penyakit yang dideritanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama lima orang tua yang anaknya menjalani imunisasi menunjukkan bahwa seluruh responden merasa khawatir dan cemas ketika melihat anak mereka mengalami kesakitan akibat imunisasi. Selain itu, kelima orang tua tersebut mengaku belum mengetahui secara jelas mengenai cara-cara mengurangi nyeri pada bayi melalui pendekatan terapi non farmakologi. Hasil wawancara yang dilakukan kepada tenaga kesehatan yang bertugas dalam melayani imunisasi di Puskesmas Limboto mengatakan bahwa belum adanya terapi non farmakologi seperti pemberian kompres hangat yang dilakukan sebelum penyuntikan untuk mengatasi respon nyeri pada bayi saat imunisasi. Berdasarkan data dari Puskesmas Limboto didapatkan jumlah bayi yang di imunisasi DPT-HB-HIB pada bulan Desember 2024 sebanyak 180 bayi. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kompres hangat di area penyuntikan terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi DPT-HB-HIB di Puskesmas Limboto.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan pada penelitian dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) jumlah anak-anak yang tidak menerima vaksin DPT-HB-HIB naik signifikan dari 10% pada tahun 2019 menjadi 26% pada tahun 2021.
2. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, terdapat beberapa wilayah yang cakupan imunisasi DPT-HB-HIB 3 mengalami penurunan dari tahun 2022 ke tahun 2023 yaitu pada posisi pertama adalah Kabupaten Gorontalo dari 95,25% menjadi 77,44% dan di posisi kedua adalah Kabupaten Boalemo yaitu dari 80,46% menjadi 71,12%.
3. Cakupan imunisasi DPT-HB-HIB 3 di Puskesmas Limboto dari tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan yaitu dari 89,2% di tahun 2022 menjadi 75,3% di tahun 2023.

4. Studi pendahuluan sebelumnya yang dilakukan di Puskesmas Limboto melalui wawancara terhadap lima orang tua yang anaknya menjalani imunisasi menunjukkan bahwa seluruh responden merasa khawatir dan cemas ketika melihat anak mereka mengalami kesakitan akibat imunisasi. Selain itu, kelima orang tua tersebut mengaku belum mengetahui secara jelas mengenai cara-cara mengurangi nyeri pada bayi melalui pendekatan terapi non farmakologi. Dilakukan juga wawancara kepada tenaga kesehatan yang bertugas melayani imunisasi mengatakan belum adanya terapi non farmakologi seperti pemberian kompres hangat yang dilakukan sebelum penyuntikan untuk mengatasi respon nyeri pada bayi saat imunisasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh kompres hangat di area penyuntikkan terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi DPT-HB-HIB di Puskesmas Limboto?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahui pengaruh kompres hangat di area penyuntikan terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi DPT-HB-HIB di Puskesmas Limboto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui respon nyeri bayi saat imunisasi DPT-HB-HIB di Puskesmas Limboto pada kelompok intervensi kompres hangat dan kelompok kontrol.
2. Diketahui pengaruh kompres hangat di area penyuntikan terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi DPT-HB-HIB di Puskesmas Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh kompres hangat di area penyuntikkan terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi DPT-HB-HIB.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

   Dapat menjadi masukan bagi tempat penelitian untuk memberikan terapi kompres hangat pada bayi sebelum dilakukan imunisasi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

   Dapat menjadi solusi bagi tenaga kesehatan selama imunisasi untuk menurunkan respon nyeri bayi saat dilakukan imunisasi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat dijadikan referensi atau dasar acuan oleh peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh kompres hangat di area penyuntikkan terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi DPT-HB-HIB.